

BAB II

SEJARAH DAN KOMPLEKSITAS KONFLIK SURIAH

2.1 Gambaran Umum Konflik Suriah

Konflik Suriah adalah salah satu fenomena *Arab Spring* yang terjadi di kawasan Timur Tengah. *Arab Spring* sendiri merupakan gelombang revolusi berupa aksi demonstrasi dan protes yang dilakukan oleh rakyat sipil. Aksi demonstrasi ini pertama kali dilakukan oleh warga negara asal Tunisia bernama Mohammed Bouazizi. Bouazizi adalah seseorang yang melakukan aksi bakar diri sebagai tindakan bentuk protes kepada pejabat Tunisia. Aksi Bouazizi ini beredar di media dan membangkitkan amarah rakyat Tunisia atas kematian Bouazizi, sehingga masyarakat Tunisia akhirnya melakukan protes. Aksi Bouazizi ini merupakan titik awal kemunculan *Arab Spring* di Tunisia dan menyebar di kawasan Timur Tengah lainnya.³⁸

Arab Spring ini muncul akibat banyaknya permasalahan internal seperti kemunduran ekonomi, pemerintahan yang korupsi, represif, penindasan kebebasan individual, perekonomian yang tidak merata, dan *state violence*. *Arab Spring* atau pemberontakan Arab dilakukan untuk menuntut sistem pemerintahan demokrasi dan mengakhiri rezim pemerintahan yang berkuasa di kawasan Timur Tengah. Peran media adalah salah satu alat keberhasilan dalam fenomena *Arab Spring*. Media mempermudah proses komunikasi, membantu meningkatkan

³⁸ Kamal Eldin Osman Salih, *The Roots and Causes of the 2011 Arab Uprisings*, diakses dari <http://www.jstor.org/stable/10.13169/arabstudquar.35.2.0184> (14/12/2017, 23:10 WIB)

kesadaran dan memberikan peringatan antar para demonstran. Aksi demonstrasi ini telah mencapai keberhasilan yaitu mengakhiri rezim pemerintahan otoriter yang telah lama berkuasa di beberapa negara Timur Tengah.³⁹

2.1.1 Akar Konflik Suriah

Setiap konflik memiliki akar yang berbeda-beda, seperti yang terjadi di beberapa konflik di Timur Tengah. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan fenomena *Arab Spring* antara lain yang pertama karena Timur Tengah memiliki kultur budaya yang sama yaitu bangsa Arab. Kaum muslim mendominasi dan dulunya berjaya namun kemudian terpecah belah dalam beberapa negara. Negara-negara di kawasan Timur Tengah merupakan jajahan negara Eropa yaitu Perancis dan Inggris. Kedua, negara-negara Timur Tengah meskipun telah menjadi negara yang merdeka, namun sebenarnya masih belum seutuhnya merdeka. Kebebasan masyarakat dibatasi dengan sistem pemerintahan yang otoriter dan penguasa diktator. Ketiga, beberapa negara di Timur Tengah masih mengalami kemiskinan dan masalah pengangguran yang tinggi. Kesejahteraan rakyat belum terpenuhi meskipun kawasan Timur Tengah merupakan ladang sumber daya minyak. Keempat, pemberlakuan undang-undang darurat oleh pemerintah yang berkuasa.⁴⁰ Adanya undang-undang darurat memberikan keleluasaan kepada aparat pemerintah untuk

³⁹ Ibid

⁴⁰ Apriadi Tamburaka, 2011, *Revolusi Timur Tengah : Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah*, Yogyakarta: Narasi, hal 12-13

menangkap dan menahan warga sipil tanpa proses peradilan terhadap segala tindakan yang dapat mengancam keamanan nasional.⁴¹

Fenomena *Arab Spring* yang terjadi di Suriah merupakan dorongan rakyat yang terinspirasi dari negara-negara seperti Mesir dan Tunisia. Fenomena ini kemudian terjadi di Suriah dan menjadi konflik internal Suriah. Namun dengan keterlibatan pihak asing, konflik ini meluas. Konflik Suriah bukan hanya konflik internal, adanya keterlibatan negara lain dan kelompok terorisme semakin membuat situasi konflik kacau dan rumit. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi dalam konflik Suriah antara lain revolusi, *proxy war*, *civil war*, *state collapse*, *international armed conflict*, *terrorist insurgency*, dan *humanitarian crisis*.⁴²

Akar konflik Suriah terjadi akibat ketidakpuasan rakyat terhadap rezim yang berkuasa yaitu pemerintahan presiden Bashar al-Assad. Rezim Assad sejak masa Hafedz al-Assad terkenal dengan pemerintahan yang otoriter. Pemerintahan otoriter di Suriah telah dipegang oleh pemerintahan Hafedz al-Assad selama 30 tahun. Kepemimpinan Hafedz berakhir dan kemudian berpindah kepada Bashar al-Assad.⁴³ Selama kepemimpinan Bashar al-Assad Suriah mengalami kemunduran. Bashar berjanji untuk melakukan perubahan sistem pemerintah yang lebih demokratis di Suriah. Namun upaya tersebut gagal dengan adanya penekanan politik yang

⁴¹ Ibid

⁴² The Syria Institute, *Syria Conflict Overview*, diakses dari <http://syriainstitute.org/wp-content/uploads/2015/10/Conflict-Overview-secure.pdf> (14/12/2017, 23:14 WIB)

⁴³ Shmuel Bar, *Bashar's Syria : The regime and its Strategic Worldview*, diakses dari <http://www.herzliyaconference.org/uploads/2590bashars.pdf> (24/01/2018, 16:20 WIB)

kembali pada sistem otoritarianisme.⁴⁴ Sistem otoritarianisme memungkinkan pemerintahan yang dipegang oleh Bashar al-Assad melakukan tindakan sewenang-wenang kepada rakyat Suriah. Tindakan sewenang-wenang yang dilakukan oleh pemerintah menjadikan aparat pemerintah dan badan intelijen sebagai instrumen untuk menekan rakyat Suriah. Tindakan tersebut berdampak pada aksi kekerasan yang kemudian menimbulkan ketakutan terbesar rakyat Suriah. Selain itu terdapat tindakan eksekusi yang juga membuat rakyat takut terhadap pemerintah. Inilah yang merupakan salah satu akar konflik di Suriah.⁴⁵

Akar konflik Suriah juga tidak dapat dilepaskan dari dominasi partai yang sudah lama berkuasa di Suriah. Dominasi partai di Suriah telah lama dikuasai oleh partai Ba'ath. Partai Ba'ath lahir di Suriah pada tahun 1947 yang dibentuk oleh gabungan gerakan Arab al Ba'ath dan Zaki al Arsuzi. Tujuan dari terbentuknya partai ini adalah mendapatkan kebebasan dari pengaruh Barat. Partai ini berpengaruh dalam menjamin kemerdekaan Suriah dari Perancis. Pemimpin partai Ba'ath dipegang oleh Presiden Suriah Hafez al-Assad sejak tahun 1970.⁴⁶

Presiden dalam membuat keputusan penting melibatkan penasehat keamanan, menteri dan anggota senior partai Ba'ath. Konstitusi juga mengamankan keunggulan pemimpin partai Ba'ath di lembaga negara

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Primoz Manfreda, *Top 10 Reasons for the Uprising in Syria*, diakses dari <https://www.thoughtco.com/top-10-reasons-for-the-uprising-in-syria-2353571> (12/01/2018, 19:33 WIB)

⁴⁶ Jason Langley, *Politics and Religion in Iraq and Syria : What is the Ba'ath Party?*, diakses dari <https://www.globalresearch.ca/the-baath-party-as-the-west-doesnt-want-you-to-know-it/5319120> (31/01/2018, 20:44 WIB)

dan masyarakat. Sehingga peran partai Ba'ath sangatlah besar bagi pemerintahan Suriah. Selain itu partai ini telah berkuasa sejak pemerintahan Hafedz al-Assad selama 30 tahun. Pemerintahan masa Assad juga dikuasai oleh partai Ba'ath hingga kini.⁴⁷

Pemerintahan Bashar al-Assad juga mengalami kemunduran saat adanya kebijakan liberalisasi ekonomi yang tidak merata. Hal ini membuat kalangan atas semakin kaya dan sektor usaha kecil tertinggal. Dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut menimbulkan permasalahan distribusi kesejahteraan tidak merata di Suriah. Perekonomian yang tidak merata semakin diperparah dengan lonjakan populasi di Suriah yang mengakibatkan ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan ekonomi. Kurangnya distribusi pangan dan angka pengangguran yang tinggi tidak dapat dihindarkan di Suriah.⁴⁸

2.1.2 Pemicu konflik Suriah

Sistem pemerintahan otoriter yang berlaku di Suriah memungkinkan pemerintah melakukan tindakan sewenang-wenang kepada rakyat. Tindakan aparat pemerintah berupa kekerasan merupakan akar konflik Suriah. Pemicu konflik pertama terjadi pada Januari 2011, saat Hasan Ali Akleh membasahi dirinya dengan bensin dan turun ke jalanan Suriah. Aksi Hasan ini dilakukan untuk mengingatkan aksi bakar diri Bouazizi yang menyulut *Arab Spring* di Timur Tengah. Selanjutnya wacana *Day of Rage*

⁴⁷ *Anonymous, Syria*, Country Reports on Human Rights Practice by United States of Department of States, diakses dari <https://www.state.gov/documents/organization/186661.pdf> (25/02/2018, 13:15 WIB)

⁴⁸ *Ibid*

atau *Arab Spring* muncul di beberapa *website* media sosial di Suriah. Masyarakat Suriah turun ke jalan dan melakukan demonstrasi namun upaya tersebut gagal karena meningkatnya keamanan di seluruh negeri saat itu. Kegagalan demonstrasi tersebut juga karena adanya pernyataan Assad bahwa Suriah kebal dari pemberontakan.⁴⁹

Pada Maret 2011 pemicu konflik terjadi kembali di bagian selatan kota Daraa saat sekelompok remaja menggambar grafiti anti pemerintahan serta bertuliskan pesan "*Ash-sha 'byurid isqat an-nizam*"⁵⁰ atau orang-orang ingin menggulingkan rezim yang berkuasa di dinding sekolah mereka.⁵¹ Ketidakpuasan rakyat Suriah atas pemerintahan Bashar al-Assad disebabkan karena adanya korupsi dan kurangnya kebebasan rakyat Suriah. Tindakan menggambar grafiti tersebut membuat sekelompok remaja ditangkap, disiksa dan dipenjara oleh aparat pemerintah Suriah. Akibat respon kekerasan tersebut, akhirnya aksi protes berlanjut dan kemudian menyebar ke kota-kota lain di Suriah.

Sistem otoriter yang diterapkan di kawasan Timur Tengah selain membatasi kebebasan individu juga membatasi pers dan media. Pemerintah tidak memberi ruang untuk opini publik baik melalui berita ataupun surat kabar. Seiring dengan kemajuan teknologi yang juga merambah Timur Tengah, kemudahan akses internet dan penggunaan

⁴⁹ Paul Iddon, *A Recap of the Syrian Crisis to date*, Digital Journal, diakses dari <http://www.digitaljournal.com/article/329590#ixzz2rwRxEk2Q> (02/01/2018, 17:50 WIB)

⁵⁰ Kamal Eldin Osman Salih, *Op.Cit.*, hal 185

⁵¹ Anonymous, *Four Years Since Teenage Graffiti Sparks Syrian Civil War*, World Watch Monitor diakses dari <https://www.worldwatchmonitor.org/2015/03/four-years-since-teenage-graffiti-sparks-syrian-civil-war/> (02/01/2018, 18.27 WIB)

internet semakin meluas. Akses internet menjadi sumber informasi yang kredibel. Teknologi internet inilah yang membantu penyebaran sistem demokrasi dan membangun jaringan yang luas.⁵²

Perkembangan teknologi yang semakin signifikan seperti munculnya media sosial seperti *facebook*, *twitter* dan *youtube* menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di Timur Tengah. Masyarakat seperti di Tunisia memanfaatkan media sosial seperti *facebook* untuk menunjukkan kritik terhadap pemerintah. Pembakaran diri Bouazizi di Tunisia adalah salah satu cerita yang dibagikan masyarakat Suriah melalui media sosial. Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perdebatan politik di kalangan masyarakat. Selain itu media sosial dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi tekanan kepada pemerintah.⁵³

Peran media sangat membantu pada revolusi Tunisia. Kritik terhadap pemerintahan Ben Ali semakin mendominasi di media *online* setelah kematian Bouazizi. Kisah tragis Bouazizi yang tersebar di media *online* kemudian memunculkan kampanye internet untuk mendukung pemberontakan di kota Sidi Bouzid. Respon pemerintah muncul untuk menghentikan aksi ini dengan cara melarang penggunaan media sosial di Tunisia. Namun tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah

⁵² Philip N. Howard, dkk, *What was the Role of Social Media During the Arab Spring?*, Project on Information Technology & Political Islam, diakses dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2595096 (27/01/2018, 19:42 WIB)

⁵³ Ibid, hal 2

gagal akibat bantuan *hacker* Telecomix yang melumpuhkan operasi pemerintah.⁵⁴

Media juga berkontribusi besar bagi kehidupan sosial di Mesir. Ruang publik *online* di Mesir sangat besar dan aktif sehingga masyarakat Mesir mudah berinteraksi. Interaksi besar muncul di Mesir saat adanya kampanye yang bertujuan untuk mengenang seorang *blogger* yang terbunuh. Wael Ghonim seorang eksekutif regional di *Google* dengan berani menyampaikan simpatinya terhadap *blogger* tersebut. Ghonim membuat grup di media sosial *facebook* dengan nama *We are All Khaled Said* untuk mengenang *blogger* bernama Khaled Said.⁵⁵

Khaled Said tewas setelah polisi memukuli Said karena mengungkapkan tindakan korupsi. Melihat besarnya pengaruh grup *facebook* tersebut, pemerintah berusaha untuk memutuskan hubungan masyarakat Mesir dari informasi dan internet. Ghonim ditangkap aparat pemerintah namun hal tersebut tidak mempengaruhi jalannya revolusi di Mesir. Manfaat media dalam revolusi Mesir semakin terlihat saat pemanfaatan media sosial *twitter*. *Twitter* berkontribusi dengan adanya *hashtag* yang menjadi trending topik terkait dengan gerakan kebebasan di Mesir. *Hashtag* tersebut menjadi perbincangan internasional dengan tanda *#egypt*.⁵⁶ Terlihat bahwa peran internet dan media sosial sangat membantu

⁵⁴ Ibid, hal 8

⁵⁵ Ibid, hal 16

⁵⁶ Ibid, hal 16

dalam keberhasilan revolusi di Timur Tengah. Media sosial membantu interaksi rakyat yang memiliki pemikiran tentang gerakan masyarakat.⁵⁷

Melihat beberapa akar dan pemicu terjadinya konflik Suriah ini dapat terlihat bahwa muncul keberanian rakyat untuk melawan pemerintah. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah sebenarnya bukan kali pertama, saat aksi kekerasan terjadi pada anak-anak yang menggambar grafiti. Beberapa tindakan kekerasan sering terjadi sebelum peristiwa tersebut. Namun momen dimana rakyat berani Suriah muncul pada tahun 2011 juga didorong oleh fenomena *Arab Spring* yang terjadi di beberapa negara di Timur Tengah. Adanya fenomena *Arab Spring*, Suriah juga mendapatkan keberanian untuk mengakhiri rezim otoriter yang telah lama berkuasa.⁵⁸

2.1.3 Reaksi pemerintahan Bashar al-Assad

Bashar al-Assad menolak mundur dari jabatannya meski aksi protes dan demonstrasi semakin meluas di Suriah. Demi menjaga legitimasi pemerintahannya Assad menyebut para demonstran sebagai pemberontak. Presiden Assad mulai melakukan tindakan kekerasan pada seluruh aksi demonstrasi di seluruh negeri. Pemerintah juga mulai mengirim tank ke seluruh penjuru kota di Suriah dan memaksa pasukan pemerintah

⁵⁷ Masudul Biswas & Carrie Sipes, *Social Media in Syria's Uprising and Post-Revolution Libya: An Analysis of Activists' and Blogger's Online Engagement*, diakses dari https://www.files.ethz.ch/isn/185415/20140926111739_BiswasSipes_SocialMedia_Final.pdf (26/01/2018, 21:17 WIB)

⁵⁸ Anonymous, *Background of the Syrian Civil War*, diakses dari <https://syriancivilwarmap.com/background/> (26/01/2018, 22:01 WIB)

menembaki warga sipil.⁵⁹ Kehadiran militer dalam aksi protes dan demonstrasi tidak banyak membantu dalam menyelesaikan permasalahan secara damai. Akibat dari aksi ini banyak korban yang tewas dan rusaknya infrastruktur di beberapa kota di Suriah yang kemudian membuat Suriah menjadi negara darurat. Keadaan darurat Suriah bukan hanya disebabkan karena aksi demonstrasi dan respon pemerintah yang semakin represif dalam menghadapi para demonstran.⁶⁰

Tindakan kekerasan yang dilakukan aparat pemerintah Suriah kepada kelompok remaja dan juga kepada para demonstran lainnya semakin membuat rakyat marah. Presiden Bashar al-Assad mengambil keputusan untuk meninjau undang-undang darurat negara serta reformasi lainnya. Namun tidak ada batas waktu yang diberikan untuk menetapkan reformasi. Sehingga pada tanggal 1 April 2011 pihak oposisi menyerukan demonstrasi tambahan di Damaskus dan bagian selatan Suriah. Aksi ini juga menewaskan sejumlah demonstran di Suriah.⁶¹ Selain itu usaha Assad dalam meredam aksi demonstrasi ditunjukkan saat Assad memutuskan memberikan kewarganegaraan kepada warga Kurdi tanpa kewarganegaraan yang berada di Suriah. Keputusan Assad ini dilakukan karena warga Kurdi berperan aktif dalam aksi protes.⁶²

⁵⁹ Anonymous, *Conflict Background*, I Am Syria Campaign, diakses dari <http://www.iamsyria.org/conflict-background.html> (02/01/2018, 08:32 WIB)

⁶⁰ Ibid

⁶¹ John Pike, *Syria Revolution – 2011*, Global Security Organization, diakses dari <https://www.globalsecurity.org/military/world/war/syria-2011.htm> (03/01/2018, 22:15 WIB)

⁶² Alliance for Kurdish Rights, *Syria To Grant Citizenship To Some of Its Stateless Kurds*, diakses dari <https://kurdishrights.org/2011/04/07/syria-to-grant-citizenship-to-some-of-its-stateless-kurds/> (04/01/2018, 22:50 WIB)

Keputusan Assad berlanjut saat menunjuk sebuah kabinet baru di kursi pemerintahan. Namun upaya tersebut gagal untuk menenangkan rakyat Suriah yang mencari perubahan besar dari pemerintahan otokratis keluarga Assad. Bashar al-Assad juga berjanji untuk mencabut *emergency law*⁶³ yang telah berlaku dari tahun 1963 di Suriah.⁶⁴ Assad juga mengeluarkan keputusan untuk menghapuskan Pengadilan Tinggi Keamanan Negara Bagian dan mengatur hak untuk demonstrasi damai. Upaya yang dilakukan Assad tersebut juga gagal, para demonstran tetap melakukan aksi protes setelah adanya keputusan tersebut. Aksi protes setelah adanya keputusan tersebut terjadi pada 22 April 2011 yang dikenal dengan nama *The Great Friday Protest*. Alasan terjadinya aksi ini disebabkan karena meskipun Assad mencabut *emergency law*, hal tersebut tidak akan memberikan dampak apapun bagi rakyat Suriah. Sebagian besar undang-undang digunakan sebagai justifikasi dan sebagai alasan untuk memenjarakan warga sipil dan pasukan pemerintah Suriah memiliki posisi yang berada di atas hukum.⁶⁵

Aksi protes *The Great Friday* menjadi aksi protes berdarah pada tahun 2011. Pasukan keamanan Suriah menembakkan peluru dan gas air mata kepada para demonstran di seluruh penjuru Suriah. Sebelumnya Assad

⁶³ *Emergency Law* adalah hukum yang memberi kewenangan tidak terbatas kepada pemerintah untuk membatasi kebebasan individu. Ini merupakan salah satu alat untuk merampas kebebasan individu rakyat Suriah dan melanggar semua hak rakyat Suriah. Hukum ini memberi hak kepada pemerintah untuk melakukan apapun di negara tersebut dan mengesampingkan hak rakyat atau warga negara.

⁶⁴ Moh'd Anjarini, *Oppressive Laws in Syria (1 of 5)*, The Syrian Human Rights Committee, diakses dari <http://www.shrc.org/en/?p=19812> (04/01/2018, 21:45 WIB)

⁶⁵ Hugh Macleod, *Syria Sans Emergency Law No Different*, Aljazeera Media Network, diakses dari <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2011/04/201142015306616501.html> (04/01/2018, 23:02 WIB)

telah memperingatkan bahwa kerusuhan lebih lanjut akan dianggap sabotase setelah Assad membuat keputusan untuk mencabut *emergency law*. Demonstrasi berdarah ini setidaknya terjadi di beberapa wilayah di Suriah seperti di kota Homs, Harasta, Izraa, Damaskus, dan Banias. Akibat aksi ini beberapa organisasi *human rights* mengecam tindakan Assad yang telah menewaskan banyak warga sipil Suriah.⁶⁶

Pemberlakuan sanksi atas tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintahan Assad terhadap demonstran tidak dapat dihindarkan. Uni Eropa sendiri telah memberikan sanksi kepada 13 pejabat tinggi Suriah yang beberapa dari mereka merupakan keluarga dari Presiden Assad. Beberapa dari pejabat tinggi Suriah tersebut adalah Rami Makhlouf yaitu saudara Assad dan kepala intelijen negara. Maher al-Assad yang merupakan saudara presiden dan orang berpengaruh kedua di Suriah. Ali Mamlouk sebagai kepala dinas intelijen umum.⁶⁷

Pada 29 Juli 2011, sebuah kelompok oposisi senjata moderat membentuk tentara pembebasan Suriah atau yang biasa disebut *Free Syrian Army* (FSA). Kelompok ini berdiri untuk menanggapi kekerasan dan membebaskan warga Suriah dari rezim Assad. FSA terbentuk saat demonstrasi damai di Suriah direspon dengan kekerasan dari pasukan pemerintah Suriah. Kelompok FSA berkembang dengan adanya para

⁶⁶ Deborah Amos, *Syria 'Great Friday' Protest Turns Bloody*, National Public Radio Media Organization, diakses dari <https://www.npr.org/2011/04/22/135628118/syrian-forces-protesters-face-off-on-great-friday> (04/01/2018, 23:10 WIB)

⁶⁷ Anonymous, *EU Names 13 Syrian officials on Sanctions list, including President's brother*, Gulf News, diakses dari <http://gulfnews.com/news/mena/syria/eu-names-13-syrian-officials-on-sanctions-list-including-president-s-brother-1.805761> (04/01/2018, 22:17 WIB)

sukarelawan yang bergabung dalam kelompok ini. FSA ingin mempertahankan wilayah mereka dari kebrutalan rezim Assad. FSA memiliki tujuan bersama yaitu untuk menggulingkan rezim Assad.⁶⁸

Serangan FSA mulai semakin kuat saat melakukan pemboman di gedung keamanan nasional Damaskus. Sebuah pertemuan tingkat tinggi pemerintah digelar saat itu dan menewaskan empat pejabat tinggi Suriah. Korban yang tewas dalam kejadian tersebut antara lain wakil menteri pertahanan Assef Shawkat yang juga merupakan saudara ipar presiden Assad, mantan menteri pertahanan Hassan Turkmani dan Daoud Rajha yaitu menteri pertahanan Suriah.⁶⁹ Akibat serangan ini pasukan pemerintah Suriah memperketat keamanan di Suriah. Pemerintah juga melakukan serangan balas atas kejadian ini dalam bentuk pertarungan antara pasukan pemerintah Suriah dan pihak pemberontak untuk merebut wilayah Damaskus.

Pertarungan dalam merebut wilayah selanjutnya terjadi di kota Aleppo. Pasukan pemerintah Suriah berjuang untuk mendapatkan kendali atas wilayah Aleppo yang diklaim oleh pihak pemberontak. Aleppo menjadi kunci dalam perebutan antara pihak pemerintah dan pemberontak. Segala cara dilakukan oleh kedua belah pihak untuk dapat menguasai kota tersebut. Aleppo sendiri merupakan kota terbesar kedua dan pusat perekonomian di Suriah. Perebutan wilayah Aleppo yang dilakukan oleh

⁶⁸ Primoz Manfreda, *Op.Cit.*,

⁶⁹ William Saletan, *If the Syrian bombing didn't kill civilians, it wasn't terrorism*, diakses dari http://www.slate.com/articles/news_and_politics/frame_game/2012/07/syria_s_july_18_damascus_bombing_wasn_t_terrorism_it_was_plain_old_assassination_.html (07/01/2018, 22:44 WIB)

rezim Assad adalah untuk menghalangi para pihak pemberontak mengambil alih bagian kota penting lainnya di Suriah. Apabila pihak Assad berhasil dalam perebutan ini, maka Assad akan secara penuh menguasai kota besar lainnya di Suriah. Kota-kota besar tersebut antara lain Damaskus, Homs, Hama dan Latakia yang akan berada di bawah kekuasaan Assad bila Aleppo berhasil direbut.⁷⁰

Rezim Assad telah meluncurkan serangan di Aleppo untuk menunjukkan pentingnya wilayah ini. Assad berusaha mengancam kehadiran pemberontak di Aleppo. Operasi serangan tersebut dilakukan setelah kemenangan pemerintah Suriah di kota Al- Qusayr provinsi Homs. Kemenangan rezim Assad di Homs tidak lepas dari peran Hizbullah dan pasukan pertahanan nasional Suriah. Selanjutnya dalam operasi serangan di Aleppo, Assad juga mengerahkan kedua kelompok tersebut guna mengambil alih Aleppo.⁷¹

Pasukan pemerintah Suriah melaksanakan operasi badai utara, yang merupakan serangan besar terhadap daerah-daerah yang dikuasai oleh kelompok pemberontak. Presiden Assad mengirimkan bantuan militer dan senjata kepada para pendukungnya guna mendapatkan kendali penuh atas Aleppo. Usaha Assad lainnya adalah dengan melakukan kampanye udara

⁷⁰ Nick Miriello, *Why Aleppo Matters*, diakses dari https://www.vice.com/en_id/article/3dbpm5/why-aleppo-matters-en-id (09/01/2018, 20:31 WIB)

⁷¹ Liam Durfee, *The Battle for Aleppo*, diakses dari <http://www.understandingwar.org/background/battle-aleppo> (09/01/2018, 21:00 WIB)

dengan bom yang dijatuhkan di Aleppo.⁷² Keputusan Assad untuk melakukan segala tindakan untuk mendapatkan kendali di Aleppo juga menambah dampak buruk bagi rakyat Suriah. Serangan Aleppo ini menewaskan warga sipil, termasuk anak-anak dan menambah daftar panjang krisis kemanusiaan di Suriah.

Pemerintah Suriah memberikan tindakan lanjutan untuk mempertahankan legitimasi Assad dan mengontrol pihak oposisi maupun kelompok teroris yang terlibat dalam konflik Suriah. Tindakan lanjutan yang dilakukan oleh Assad adalah dengan memberikan peringatan berupa ancaman bahwa pihak pemerintah akan menggunakan senjata kimia. Penggunaan senjata kimia tersebut dilakukan untuk melawan intervensi asing yang mendukung pihak pemberontak atau pihak yang menginginkan Assad mundur dari kursi pemerintahan. Peringatan yang diberikan oleh pemerintah Suriah telah mendapatkan banyak perhatian dunia. Beberapa negara-negara besar seperti Amerika dan NATO mengecam peringatan tersebut. Suriah sendiri memiliki persenjataan kimia dan bahkan dapat memproduksi sarin, bom udara, peluru artileri dan rudal balistik. Sebagian besar senjata kimia Suriah dirancang untuk penggunaan militer berskala besar. Penggunaan senjata kimia dalam konflik membuat pihak asing semakin khawatir dengan kondisi Suriah.⁷³

⁷² BBC News, *Aleppo: Key dates in battle for strategic Syrian city*, diakses dari <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-38294488> (09/01/2018, 21:04 WIB)

⁷³ Anonymous, *Syria's Chemical Weapons – The Terrorism Threat*, International Institute for Counter-Terrorism (ICT) Report, diakses dari <https://i-hls.com/wp-content/uploads/2013/09/Syria-Chemical-Weapons-The-Terrorism-Threat-final-ICT-Report.pdf> (09/01/2018, 22:40 WIB)

Tahun 2013 merupakan fenomena penggunaan senjata kimia di konflik Suriah. Bermula hanya pada ancaman pada tahun sebelumnya yang dilakukan oleh pemerintah Suriah. Namun penggunaan senjata kimia dalam konflik Suriah terlihat pada bulan Mei dan Agustus saat beberapa pasukan pemerintah Suriah dan pihak pemberontak tewas. Terlihat adanya serangan gas sarin yang dijatuhkan dari udara melalui rudal darat di wilayah Ghouta. Penggunaan senjata kimia terlihat saat dokter lokal melakukan otopsi yang menunjukkan gejala susah bernafas dan mati lemas akibat paparan gas yang menyerang syaraf pada para warga Ghouta.⁷⁴ Serangan senjata kimia yang dilakukan pemerintah Suriah telah dikecam oleh pihak AS dan PBB.

2.1.4 Kemunculan kelompok oposisi di Konflik Suriah

Pada tahun 2014 adalah tahun kebangkitan kelompok oposisi di Suriah. Jabhat al Nusra dan jihadis nasional adalah beberapa kelompok oposisi yang terbentuk di Suriah. Jabhat al Nusra sendiri termasuk kelompok Al Qaeda.⁷⁵ Selain itu terdapat pula kelompok negara Islam Irak dan Suriah atau ISIS atau juga disebut *Islamic State of Iraq and the Levant* (ISIL). ISIL merupakan kelompok jihadis Sunni dengan ideologi yang keras dan menyebut diri mereka sebagai khalifah dan mengkalim otoritas

⁷⁴ Anonymous, *Attacks on Ghouta – Analysis of Alleged Use of Chemical Weapons in Syria*, diakses dari <https://www.hrw.org/report/2013/09/10/attacks-ghouta/analysis-alleged-use-chemical-weapons-syria> (10/01/2018, 22:17 WIB)

⁷⁵ Zachary Laub, *Who's Who in Syria's Civil War*, diakses dari <https://www.cfr.org/backgrounder/whos-who-syrias-civil-war> (11/01/2018, 12:45 WIB)

religius atas semua umat Islam di dunia.⁷⁶ ISIL berubah nama menjadi *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). ISIS memiliki tujuan untuk menghapus perbatasan antara Irak dan Suriah dan membangun negara di wilayah tersebut.⁷⁷ Terdapat pula nama lain yaitu *Islamic State* yang berada pada kepemimpinan Abu Bakar al-Baghdadi.⁷⁸

Konflik Suriah yang tidak dapat dikendalikan kemudian dimanfaatkan oleh kelompok ISIS untuk menguasai wilayah negara Suriah. Setelah ISIS berhasil menguasai kota Mosul di Irak. ISIS menyatakan bahwa mereka telah menguasai kota di Suriah yaitu kota Raqqa yang telah diduduki sebagai benteng ISIS. Selain itu ISIS berusaha menguasai wilayah Suriah lainnya yang sebelumnya dikuasai oleh pemerintah Suriah.⁷⁹

Keterlibatan ISIS dalam konflik Suriah membuat kondisi negara ini semakin rumit. Kekacauan tidak dapat dilepaskan dengan adanya kemarahan rakyat kepada pemerintahan Suriah. Pemerintah Suriah juga tidak dapat menghindari dorongan rakyat untuk melakukan pemilihan ulang. Suriah melakukan pemilihan ulang untuk memilih Presiden Suriah pada tahun 2014. Kandidat calon presiden antara lain Bashar al-Assad, Maher Hajar yang merupakan seorang pebisnis, dan Hasan al-Nouri yang

⁷⁶ Patrick B. Johnston, *The Islamic State (Terrorist Organization)*, diakses dari <https://www.rand.org/topics/the-islamic-state-terrorist-organization.html> (11/01/2018, 11:22 WIB)

⁷⁷ Zachary Laub, *Op.Cit.*,

⁷⁸ Anonymous, *Mapping Militant Organizations*, diakses dari <http://web.stanford.edu/group/mappingmilitants/cgi-bin/groups/view/1> (19/01/2018, 10:10 WIB)

⁷⁹ Ibid

merupakan mantan anggota parlemen Suriah.⁸⁰ Pemilihan presiden tersebut dimenangkan oleh Bashar al-Assad dengan perolehan 88,7 persen suara dalam pemilihan multi kandidat pertama negara itu dalam waktu hampir lima dekade. Kemenangan Assad dalam pemilihan ini selain karena dukungan rakyat, juga karena Assad memiliki basis dukungan besar di Suriah.⁸¹ Dukungan besar Assad berasal dari beberapa kelompok seperti Hizbullah dan *Foreign Shia Militias* yang merupakan pihak oposisi Syiah.⁸²

2.2 Konflik Suriah Sebagai Pintu Masuk Perebutan Kuasa Antara Negara *Great Power*

Konflik Suriah telah menyita banyak perhatian dari seluruh dunia akibat banyaknya aksi dan demonstrasi di Suriah dan merupakan rangkaian *Arab Spring* yang terjadi di Timur Tengah. Perhatian yang ditujukan oleh beberapa negara *great power* memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Salah satu negara yang memiliki kepentingan di Suriah adalah Rusia. Rusia dibawah kepemimpinan Vladimir Putin berupaya keras untuk membangun kembali hubungan lama dengan Suriah. Keputusan Putin semakin terlihat nyata saat Putin setuju untuk membatalkan utang Suriah pada masa kejayaan Uni Soviet.⁸³ Utang tersebut

⁸⁰ Lina Sinjab, *Syria Presidential election, Assad's Stage-Managed Show of Democracy*, diakses dari <https://www.theguardian.com/world/2014/jun/02/syria-election-bashar-al-assad-president> (19/01/2018, 20:29 WIB)

⁸¹ Steve MacMillan, *Bashar al-Assad : The Democratically Elected President of Syria*, diakses dari <https://www.globalresearch.ca/bashar-al-assad-the-democratically-elected-president-of-syria-2/5584950> (18/01/2018, 22:12 WIB,)

⁸² Zachary Laub, *Loc.Cit.*,

⁸³ *Ibid*

adalah utang yang dimiliki Suriah kepada Uni Soviet dulu. Total utang Suriah mencapai 13.4 milyar dolar, dan Rusia memangkas utang tersebut sebesar 73 persen atau menjadi sekitar 9.8 milyar dolar.⁸⁴ Perkembangan hubungan Suriah dan Rusia berkembang sangat pesat setelah penghapusan utang Suriah. Rusia selanjutnya melakukan ekspor minyak dan senjata serta proyek energi ke Suriah. Selain itu Damaskus juga mendapatkan banyak keuntungan dari kerjasama militer dengan Rusia. Suriah menerima bantuan persenjataan dan pembangunan infrastruktur dari Rusia.⁸⁵

Kerjasama yang dibangun kembali antara Rusia dan Suriah merupakan strategi jangka panjang Rusia. Rusia berusaha untuk mengembalikan perannya di kawasan Timur Tengah dan yang menjadi target pertama adalah Suriah. Momentum konflik Suriah digunakan oleh Rusia untuk terlibat di dalam konflik. Konflik Suriah juga dimanfaatkan Rusia untuk melemahkan *power* AS di Timur Tengah. Strategi Rusia tersebut juga terlihat di kawasan Eropa Timur, dengan melakukan usaha untuk melemahkan peran NATO dan Uni Eropa.⁸⁶

Strategi yang digunakan Rusia untuk memasuki kawasan Timur Tengah adalah dengan berusaha terlibat dengan Suriah. Kerjasama dan hubungan bilateral yang sudah terjalin sejak masa Uni Soviet merupakan alasan Rusia terlibat dalam konflik Suriah. Adapun tindakan Rusia dalam mendukung Suriah sebagai aliansi terlihat dalam berbagai pertemuan internasional. Rusia sebagai salah satu anggota

⁸⁴ Wlateral Yeates, *Putin's World : The Economic Ties Between Russia & Syria*, diakses dari https://www.huffingtonpost.com/entry/putins-world-the-economic-ties-between-russia-syria_us_5921c6a4e4b0b28a33f62d33 (20/01/2018, 20:17 WIB)

⁸⁵ Jonathan Rainey, *Op. Cit.*,

⁸⁶ Ilan Goldenberg & Julie Smith, *US-Russia Competition in the Middle East is Back*, diakses dari <http://foreignpolicy.com/2017/03/07/u-s-russia-competition-in-the-middle-east-is-back/> (27/01/2018, 12:40 WIB)

tetap dalam PBB berkali-kali memberikan hak vetonya terhadap segala rancangan resolusi yang berkaitan dengan Suriah. Pemberian hak veto kepada rancangan resolusi PBB tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pemerintahan Bashar al-Assad.⁸⁷

Rusia memberikan veto terhadap segala resolusi rancangan dewan keamanan PBB yang berkaitan dengan Suriah. Tindakan Rusia ini dilakukan demi mendukung pemerintahan Assad. Beberapa alasan Rusia tersebut dilakukan Rusia untuk mengindar dari kesan sebagai negara *power seeking* di luar Eropa Timur.⁸⁸ Intervensi militer yang dilakukan oleh Rusia merupakan titik awal keberhasilan Rusia mengambil peran besar dalam konflik Suriah dan Timur Tengah. Selain itu dengan intervensi ini, Rusia berhasil menempatkan dirinya sebagai mitra penting di Suriah. Sekaligus menggeser peran AS di kawasan Suriah dan beberapa negara di kawasan Timur Tengah. Keterlibatan Rusia di Suriah juga akan menguntungkan dan memudahkan Rusia terlibat di kawasan Timur Tengah.⁸⁹

2.3 Keterlibatan Negara-Negara Besar Dalam Konflik Suriah

Konflik Suriah tidak lepas dari beberapa keterlibatan negara-negara besar di kawasan Timur Tengah maupun kawasan lainnya. Negara-negara yang terlibat dalam konflik Suriah ada yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Negara-negara yang terlibat memiliki kepentingan pribadi dalam konflik Suriah.

⁸⁷ Euan McKirdy, *Op., Cit.*

⁸⁸ Kathrin Hille, dkk, *Russia's Middle East ambitions grow with Syria battlefield success*, diakses dari <https://www.ft.com/content/c131d7c2-dda7-11e6-9d7c-be108f1c1dce> (29/01/2018, 17:45 WIB)

⁸⁹ James Sladden, dkk, *Russia Strategy in the Middle East*, RAND Corporation, diakses dari https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/perspectives/PE200/PE236/RAND_PE236.pdf (29/01/2018, 20:23 WIB)

Terdapat pula beberapa kubu dan aliansi dari negara-negara yang terlibat dalam konflik Suriah. Aliansi yang terbentuk dalam konflik Suriah didominasi oleh negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan Rusia.

2.3.1 Aliansi Amerika Serikat

Amerika Serikat adalah negara *great power* yang terlibat dalam konflik Suriah. AS berusaha untuk terlibat dalam segala permasalahan di Timur Tengah, termasuk Suriah. Keterlibatan AS di Suriah bermula saat presiden Barack Obama secara resmi meminta Assad untuk turun dari kursi pemerintahan Suriah dan mengeluarkan sanksi baru terhadap rezim Assad pada Agustus 2011. AS memberikan respon dan ancaman terhadap Suriah khususnya pemerintahan Assad terhadap penggunaan senjata kimia. Adanya penggunaan senjata kimia, AS mempertimbangkan untuk melakukan intervensi militer terbatas di Suriah.⁹⁰

AS pada masa kepemimpinan Barack Obama melakukan serangan udara terhadap ISIS di Suriah dengan bantuan sebuah koalisi internasional yang mencakup Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Qatar, Bahrain dan Yordania.⁹¹ Serangan AS ke ISIS ditunjukkan sebagai bentuk untuk memberantas terorisme internasional. AS beralih kepemimpinan ke Donald Trump pada tahun 2016. Trump sebagai presiden baru AS melanjutkan tindakan yang sebelumnya dilakukan oleh Obama yaitu dengan membiarkan Assad memiliki *power* di Suriah. Namun hal tersebut

⁹⁰ Madeline Conway, *Timeline : U.S approach to the Syrian civil war*, dikases dari <https://www.politico.com/story/2017/04/timeline-united-states-response-syria-civil-war-237011> (31/01/2018, 21:52 WIB)

⁹¹ Ibid

tidak berlangsung lama, Trump merubah pandangannya terhadap Assad. Akibat tindakan Assad yang menggunakan senjata kimia, Trump akhirnya terlibat dalam konflik Suriah. Keterlibatan tersebut akhirnya membuat AS menjadi salah satu negara yang kuat yang berusaha mendapatkan pengaruh di Suriah.⁹²

Konflik dalam kawasan Timur Tengah tidak dapat dilepaskan dari Arab Saudi. Arab Saudi berperan sebagai penyedia utama bantuan militer dan keuangan yang sangat besar bagi kelompok pemberontak Assad. Arab berusaha menyaingi dominasi Iran di kawasan Timur Tengah dan Suriah. Dorongan keterlibatan Arab dalam konflik Suriah memiliki tujuan untuk menghancurkan aliansi antara Iran dan Suriah. Dukungan Arab berupa pemberian senjata kepada kelompok pemberontak dilakukan untuk melawan pengaruh Iran dan kelompok terorisme di Suriah.⁹³

2.3.2 Aliansi Rusia

Rusia merupakan salah satu negara yang mendapatkan peranan penting dalam konflik Suriah. Peran Rusia sebelumnya hanya sebagai pihak pendukung pemerintahan Bashar al-Assad. Dukungan Rusia terhadap rezim Assad ditunjukkan saat beberapa rancangan resolusi yang membahas tentang Suriah maupun Assad saat sidang PBB telah delapan

⁹² Zachary Laub, *Loc. Cit.*,

⁹³ Daniel Wagner & Giorgio Cafiero, *Saudi Arabia's Dark Role in the Syria Conflict*, diakses dari https://www.huffingtonpost.com/daniel-wagner/saudi-arabias-dark-role-i_b_3402447.html (20/01/2018, 15:10 WIB)

kali diveto oleh Rusia.⁹⁴ Rusia semakin berperan penting dalam konflik Suriah sejak adanya permintaan Assad untuk mengizinkan melakukan intervensi militer di Suriah. Permintaan Assad langsung direspon oleh Vladimir Putin untuk membantu Suriah. Keterlibatan Rusia meningkat dan berperan penting bagi pertahanan legitimasi pemerintahan Bashar al-Assad.

Negara selanjutnya yang beraliansi dengan Rusia adalah Iran. Iran sebagai negara yang termasuk aliran Islam Syiah merupakan aliansi lama dari Suriah. Iran berperan sangat banyak dalam konflik ini. Adanya konflik Suriah telah membatasi pengaruh Iran di Levant, dan jatuhnya rezim Assad akan mengurangi kemampuan Iran untuk memproyeksikan kekuasaan. Usaha yang diberikan Iran untuk mempertahankan perannya yaitu dengan memberikan dukungan kepada Assad. Dukungan tersebut terlihat saat Iran, Hizbullah dan pasukan pemerintah Assad melakukan serangan untuk mempertahankan rezim Assad. Iran juga menyediakan pasokan militer untuk Assad, terutama melalui jalur udara. Adapun kepentingan Iran dalam mendukung Suriah yaitu Iran ingin mengalahkan keunggulan Arab dalam kawasan Timur Tengah.⁹⁵

Keterlibatan Turki dalam Suriah dimulai saat pemerintah Turki menawarkan bantuan saran. Bantuan saran yang diberikan oleh Turki yaitu bantuan teknis untuk mengubah konstitusi Suriah dan pelaksanaan pemilihan demokratis. Namun Assad tidak merespon dan Erdogan merasa Assad

⁹⁴ Euan McKirdy, *8 Times Russia Blocked a UN Security Council Resolution on Syria*, CNN News, <http://edition.cnn.com/2017/04/13/middleeast/russia-unsc-syria-resolutions/index.html> (20/01/2018, 23:18 WIB)

⁹⁵ Will Fulton, Joseph Holliday, Sam Wyer, *Iranian Strategy in Syria*, diakses dari <http://www.understandingwar.org/report/iranian-strategy-syria> (20/01/2018, 23:22 WIB)

tidak tertarik dengan saran tersebut. Turki kemudian menjadi salah satu negara yang menginginkan Assad mundur dari jabatannya. Turki memutuskan untuk membantu para oposisi Suriah. Bentuk dukungan yang diberikan Turki yaitu dengan memberikan senjata kepada para oposisi Suriah.⁹⁶ Hubungan Rusia dan Turki memburuk saat pihak militer Turki menembak jet tempur Rusia di Suriah. Putin menanggapi peristiwa tersebut dengan memberikan sanksi ekonomi dan memberi label kepada pemerintahan Erdogan sebagai pendukung ISIS.

Perbaikan relasi hubungan antara Rusia dan Turki terlihat saat Erdogan meminta maaf atas kejadian penembakan pesawat Rusia tersebut. Hasil dari permintaan maaf tersebut membawa Rusia dan Turki membangun kesepakatan dan kemitraan yang pesat. Adanya perbaikan hubungan tersebut maka Turki merupakan bagian dari aliansi Rusia. Turki juga membangun aliansi dengan Iran yang secara langsung merupakan bagian dari aliansi Rusia. Turki menjadi salah satu negara yang memiliki peran besar di konflik Suriah dan menjadi pendukung pemerintahan Assad.⁹⁷

⁹⁶ Suat Kiniklioglu, *What does Turkey want in Syria and why?*, diakses dari <https://www.dcaf.ch/sites/default/files/publications/documents/DCAF-STRATIM-Paper-1.pdf> (20/01/2018, 14:32 WIB)

⁹⁷ Mehmet Ozalp, *Syria, Russia and Turkey – the uneasy alliance reshaping world politics*, diakses dari <http://theconversation.com/syria-russia-and-turkey-the-uneasy-alliance-reshaping-world-politics-71079> (29/01/2018, 15:47 WIB)

2.4 Tindakan dan Aksi Rusia Dalam Melakukan Intervensi Militer di Suriah

Rusia segera meluncurkan berbagai strategi untuk melaksanakan intervensi militer di Suriah. Serangan udara Rusia pertama kali dilakukan di Suriah setelah adanya permintaan intervensi. Pesawat tempur Rusia melakukan 20 serangan udara di provinsi Hama dan Homs. Rusia mengklaim bahwa serangan tersebut ditargetkan untuk mengempur ISIS dan Al Qaeda. Serangan udara yang dilakukan oleh Rusia telah diinformasikan kepada kedutaan besar AS di Baghdad agar pesawat militer AS menghindari wilayah udara Suriah selama operasi Rusia. Selain itu Rusia juga menginformasikan serangan udara di Suriah kepada Israel untuk menghindari konfrontasi antara pesawat Rusia dan Israel.⁹⁸

Serangan kedua dilakukan Rusia pada awal Oktober 2015 di provinsi Homs, Idlib dan Aleppo. Kementerian pertahanan Rusia mengklaim bahwa serangan tersebut menargetkan ISIS dan penerima rudal anti tank yang didukung oleh FSA. Kampanye udara Rusia sebagian besar berfokus untuk mendukung rezim Assad dan berjuang melawan oposisi Suriah dibandingkan memerangi ISIS. Pembebasan Aleppo merupakan keberhasilan serangan Suriah dan Rusia. Rusia dapat membuktikan bahwa serangan udara yang selama ini dilakukan di Suriah adalah untuk melawan ISIS.⁹⁹ Selain itu Rusia membantu melakukan aksi

⁹⁸ Genevieve Casagrande, *Russian airstrikes in Syria*, Institute for the Study of War, diakses dari <http://www.understandingwar.org/sites/default/files/Russian%20Airstrikes%20Maps%20SEPT%202015-SEPT%202016.pdf> (20/02/2018, 22:12 WIB)

⁹⁹ Ibid.

pembersihan di Aleppo dan pasukan Rusia memperkuat posisi tentara Suriah di Aleppo. Keberhasilan dalam merebut kembali wilayah Aleppo membuat peran Rusia di konflik Suriah tidak dapat dipandang sebelah mata. Ini juga menguntungkan bagi Rusia bahwa peran Rusia di Suriah lebih mendominasi daripada AS.

